

# Internalisasi Nilai Religius melalui Hafalan Al-Qur'an di SMK 1 Pleret

Muhammad Fauzan Islami<sup>1</sup>, Indah Nur Bouti<sup>2</sup>, Hesti Klatina Putri<sup>3</sup>, Farhan Ichsan Utama<sup>4</sup>, Dr. Yusron Masduki<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Nilai Religius, Hafalan Al-Qur'an, Internalisasi

---



---

**Abstrak:** Penelitian ini ditulis guna mengetahui apa saja nilai-nilai religius yang berhasil di Implementasikan kepada peserta didik oleh pihak sekolah yaitu SMK 1 Pleret. Kemudian untuk metode penelitian yang digunakan pada artikel ilmiah ini yaitu jenis penelitian Kualitatif dan juga didukung dengan pendekatan Deskriptif yang dimana data yang ditemukan didapatkan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang dilakukan di SMK 1 Pleret ini. Kemudian untuk hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu Peserta didik mendapat beberapa manfaat dan nilai-nilai religius melewati kegiatan hafalan ini, yaitu nilai-nilai religius amanah, tabligh atau menyampaikan kebenaran, amanah, serta mendapat beberapa manfaat seperti hafal surat-surat pendek untuk melaksanakan kegiatan ibadah yaitu Shalat. Dengan demikian pihak sekolah yaitu SMK 1 Pleret dapat menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didiknya guna membentuk karakter yang berkualitas dan berakhlakul karimah serta menjadi generasi bangsa yang bisa dikatakan berkualitas dan bertakwa sehingga dapat memajukan bangsa dan tidak mengamalkan berbagai macam kegiatan yang dapat merugikan bangsa dan negara.

---

**How to Cite:** Islami et al. (2022). Internalisasi Nilai Religius melalui Hafalan Al-Qur'an di SMK 1 Pleret. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha sadar dan tersusun yang dilakukan manusia dalam melaksanakan kondisi belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik bisa meningkatkan kemampuan, pengetahuan dan wawasannya untuk mempunyai Power nilai-nilai keagamaan, Mujahadah dan nafs (pengendalian diri), budi pekerti, kapabilitas (kepintaran), akhlakul karimah serta keahlian yang akan diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat. (Munandar, 2022). Pendidikan saat ini dianggap sangat penting karena kedudukannya sebagai tempat transformasi mutu dan value atau nilai diri sumber daya manusia (SDM) ke tingkatan yang lebih baik, dalam terjadinya proses pencapaian itu lembaga pendidikan tersebut memerlukan peran dari orang-orang, banyak anggota yang terlibat seperti para tenaga pendidik, administrator pendidikan, lingkungan masyarakat, orang tua peserta didik dan masih banyak lagi. Harapannya untuk para pendidik adalah bisa memberikan segala sesuatu yang berhubungan dengan keilmuan, pengetahuan serta wawasan bagi si peserta didik untuk menjadi bekal dalam menjalani kehidupan berikutnya, apalagi di zaman sekarang yang semakin maju dan berkembang serta ilmu pengetahuan yang semakin banyak ini. Maka dari itu menjadi seorang pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar atas kemampuan mendidiknya karena itu menjadi penentuan atas tercapainya visi misi dan tujuan pendidikan saat ini. (Zukhrufin, 2021)

Di dalam Islam juga menjelaskan seberapa pentingnya pendidikan bagi manusia seperti halnya yang telah dijelaskan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

### Terjemahan

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.

Pada ayat di atas Allah memerintahkan orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, dalam berbagai majelis atau kesempatan, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, agar orang-orang bisa masuk ke dalam ruangan itu,” maka lapangkanlah jalan menuju majelis tersebut, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dalam berbagai kesempatan, forum, atau majelis. Dan apabila dikatakan kepada kamu dalam berbagai tempat, “Berdirilah kamu untuk memberi penghormatan,” maka berdirilah sebagai tanda kerendahan hati, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu karena keyakinannya yang benar, dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang yang tidak berilmu. Dan Allah Maha teliti terhadap niat, cara, dan tujuan dari apa yang kamu kerjakan, baik persoalan dunia maupun akhirat. Karena itu pendidikan dianggap sangat penting.

Salah satu pelajaran yang memiliki kedudukan sangat penting dalam dunia pendidikan adalah Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran ini tidak hanya mendalami pembelajaran seputar tata cara ibadah, perintah dan larangan Allah dan lain sebagainya, namun Pendidikan Agama Islam mencakup pelajaran yang sangat luas lagi, mempelajari bagaimana seorang manusia dapat dicintai oleh sang Pencipta itu sendiri lewat hubungan antar sesama ciptaan-Nya. Pendidikan Agama Islam juga mencakup nilai-nilai karakter, moral dan akhlak. Berkomunikasi antar makhluk sosial dengan baik dan benar, berperilaku yang sopan dan santun dalam berinteraksi antar sesama ciptaan Tuhan merupakan visi misi serta tujuan mengapa Pendidikan Agama itu ada dan diciptakan. Sikap, perilaku peserta didik sangat di tentukan karena dipengaruhi oleh mata pelajaran yang satu ini.

Namun pada kenyataannya yang ada di lapangan masih banyak peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama yang sudah diajarkan untuk diterapkan ke dalam kehidupannya sehari-hari, tidak sedikit peserta didik yang akhlak dan moralnya kurang baik, sopan santun yang mulai hilang dan lain sebagainya. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut yang adalah menginternalisasikan nilai-nilai religius, yang bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan, cara, atau menggunakan media. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai religius (keagamaan), SMK N 1 Pleret melakukan kegiatan tersebut melalui hafalan Al-Qur’an kepada peserta didiknya. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka pembiasaan diri, agar terbentuk karakter peserta didik yang baik, sopan, santun, dan bermoral.

Dari penjabaran latar belakang dan kejadian yang ada di lapangan, peneliti ingin mengetahui proses dalam internalisasi nilai religius yang ada di SMK N 1 Pleret Bantul. Atas dasar pemikiran tersebut penulis tertarik untuk mengambil fenomena itu untuk dijadikan sebagai penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas luaran yaitu artikel jurnal tentang “Internalisasi Nilai Religius Melalui Hafalan Al-Qur’an di SMK N 1 Pleret Bantul”.

## METODE

Artikel ilmiah memakai Jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif. Dari sudut pandang Denzin & Lincoln (1994) Kualitatif memiliki arti penelitian yang memakai latar alamiah dengan maksud menjabarkan peristiwa yang terjadi dan dilakukan dengan melakukan melibatkan berbagai metode yang ada. Kemudian pendekatan deskriptif sendiri si Peneliti dituntut dapat mendeskripsikan sebuah obyek, *setting sosial*, fenomena, yang dimana hal itu akan dimasukkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Albi Anggito, 2018). Dengan menggunakan jenis penelitian dan pendekatan ini maka data yang dipertemukan berbentuk tulisan atau visual yang diperoleh memakai beragam cara untuk mengumpulkan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilaksanakan saat penelitian di SMK 1 Pleret ini. Sumber data yang kita gali berasal dari beberapa narasumber seperti, Guru, Peserta didik kelas XII. Kemudian untuk menggali kebenaran dan menghilangkan keraguan dari data tersebut dilakukan Triangulasi data (Andarusni Alfansyur, 2020). Yang dimana pada Triangulasi data ini menggunakan beberapa sumber seperti data yang didapatkan dari dokumen, observasi, wawancara.

## HASIL

### Penerapan dan hasil internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa melalui hafalan Al-Quran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Pleret yaitu dengan bapak Jatmiko, M.Pd.I., M.S.I selaku guru yang mengampuh pelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan kegiatan hafalan Al-Quran berupa surat-surat pendek kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan hafalan al-Quran yang ada di SMK N 1 Pleret ini adalah kegiatan yang membuat siswa tetap menjadi manusia yang berpegang teguh dengan pedoman hidupnya yaitu Al-Quran. Dalam kegiatan menghafal Al-Quran di samping mereka mendapatkan ilmu agama dan pahala, jika mereka bisa mengamalkan hafalan-hafalan tersebut dengan baik maka bisa menjadi bekal dunia maupun akhirat bagi mereka sendiri.





*Gambar Kegiatan Hafalan Al-Quran di SMK Negeri 1 Pleret*

Tujuan dari penerapan kegiatan hafalan Al-Quran yang ada di SMK N 1 Pleret ini adalah membekali siswa dengan surat pendek agar mempermudah mereka dalam melaksanakan Shalat, membiasakan siswa membaca Al-Quran dan menghafal ayat-ayat Al-Quran, meningkatkan maupun memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan siswa terhadap Al-Quran, mempersiapkan dan membekali siswa menghadapi ujian praktik sekolah bagi anak kelas 12 dan pegangan pribadi diri sendiri bagi siswa nantinya setelah lulus dari sekolah tersebut. Kegiatan Hafalan Al-Quran yang diterapkan di SMK N 1 Pleret agar menjadikan siswa sebagai manusia yang beriman, berakhlak, sopan santun, jujur dan bertanggung jawab, serta disiplin yang mana pada dasarnya manusia sebagai makhluk yang menaruh sandaran hidupnya dengan kitab suci Al-Quran. (Jatmiko, 2022)

Pelaksanaan kegiatan hafalan Al-Quran dilaksanakan pada saat setiap 30 menit terakhir pembelajaran berlangsung dikelas, sistem hafalan Al-Quran yang dilaksanakan di SMK N 1 Pleret ini adalah dengan cara setoran ke guru pendidikan agama Islam setiap minggunya pada jam pembelajaran. Contoh, kegiatan hafalan Al-Quran yang dilaksanakan di kelas TITIL-A SMK N 1 Pleret pada jam ke 7,8,9 (11.35-14.10) atau sampai 30 menit pembelajaran berakhir, setiap siswa yang belum menghafal surat surat pendek di minggu kemarin dikarenakan tidak masuk sakit maupun izin lainnya maka minggu yang akan datang akan tetap diminta untuk setoran secara dobel. Kegiatan hafalan ini diampuh oleh bapak Jatmiko, M.Pd.I., M.S.I selaku guru pendidikan agama Islam atau dengan cara bergantian dengan mahasiswa PLP yang sedang melaksanakan kegiatan PLP di SMK N 1 Pleret.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dalam proses penerapan nilai-nilai religius melalui kegiatan hafalan Al-Quran di SMK N 1 Pleret adalah melalui metode pembiasaan, keteladanan dan ceramah. (Fitriyah, 2021)

## **PEMBAHASAN**

Nilai religius memiliki arti sebagai sebuah wujud bahwasanya Manusia memiliki keterhubungan dengan sang pencipta yang dimana hal itu dapat dilihat dari ajaran agama Islam yang mulai terimplementasikan pada diri manusia dan tergambarkan pada sikap dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian untuk religius sendiri bisadikatakan sebuah nilai yang ada dalam diri seseorang ketika melaksanakan pedoman yang diajarkan oleh agama yang diyakininya. Dari situ maka akan timbul rasa saling menghargai antara umat yang menganut agama yang berbeda dan pada akhirnya dapat hidup berdampingan dan akur sehingga dapat membentuk tali persaudaraan antara umat beragama yang berbeda-beda. Nilai karakter religius sendiri termasuk nilai yang masuk pada ranah ibadah, nilai yang dimana mendorong manusia untuk berpikir dan bergerak dengan sekuat tenaga untuk mencapai sesuatu, kemudian juga termasuk nilai Akhlakul karimah yang di dalamnya terdapat sifat disiplin dan teladan, lalu nilai karakter religius juga dapat memunculkan sifat rasa tanggung jawab terhadap sesuatu yang diemban olehnya serta memunculkan rasa tulus di hati. Kemudian

untuk kegiatan hafalan Al-Qur'an sendiri termasuk ibadah mahdhah yang dimana penetapannya berlandaskan dalil-dalil yang sudah jelas dan rinci sehingga bernilai ibadah yang besar dipandangan Allah Subhanahu Wata'ala.

Dari sini dapat disimpulkan bahwasanya penanaman dan pembentukan nilai dan karakter religius yaitu sesuatu yang berikan kepada peserta didik dan terbentuklah sebuah kebiasaan yang dimana kebiasaan tersebut adalah kebiasaan yang positif dan taat dengan ajaran agama yang diyakini. Karakter dan nilai religius yang terbentuk pada siswa melalui program hafalan yaitu Istiqamah, amanah, tabligh dan nilai-nilai itu akan mulai tertanam seiring waktu berjalan. (Sahrul Gunawan, 2022)

Terdapat beberapa karakter religius yang tertanam pada peserta didik melalui kegiatan hafalan, diantaranya yaitu karakter religius Istiqamah, amanah, dan tabligh.

1. Istiqamah merupakan sebuah karakter religius yang memiliki makna sesuatu yang dilakukan secara terus menerus atau biasa disebut konsisten. Istiqamah berarti melakukan sesuatu perbuatan secara terus menerus tanpa terputus yang dimana hal itu bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan namun tentu saja diiringi pedoman hidup kita yaitu ajaran-ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dan dengan diniatkan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Kemudian jika dilihat dari segi bahasa Istiqamah memiliki arti I'tidal yang memiliki arti lurus, dan jika dilihat dari segi syari'at Istiqamah memiliki arti afdhal ash-shalah yang artinya salat yang paling utama atau penyerahan dan pelepasan diri yang sempurna dalam agama islam, sehingga pikiran dan perasaan yang terdapat pada diri seseorang akan terhubung dengan ajaran agama Islam dan mendakwahnya, dalil tentang Istiqamah ini dapat dijumpai didalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 13 yang dimana didalamnya Allah subhanahu wata'ala berfirman : Sesungguhnya orang-orang berkata "Tuhan kami adalah Allah" kemudian mereka tetap Istiqamah tidak ada rasa khawatir pada mereka, dan mereka tidak pula bersedih hati. (Q,S Al-Ahqaf {46}: 13).
2. Amanah merupakan salah satu karakter religius yang dimana amanah jika dilihat dari segi bahasa berasal dari masdar amina ya'manu amnan wa amanatan. Amanah adalah kata kerja yang berasal muasal dari huruf-huruf hamzah, mim, dan nun yang memiliki arti tenteram, aman, dan tenang, amanah juga berarti perginya rasa takut dalam diri kita. Ketika seseorang bisa dipercaya dalam berjanji atau menjaga sesuatu yang diberi tanggung jawab kepadanya maka itu disebut amanah. Dalam ajaran Islam sifat amanah ini harus dimiliki oleh kaum muslimin, Rasulullah yang diutus oleh Allah untuk dijadikan panutan sudah memberi banyak contoh dan teladan tenang perilaku amanah. Dalil tentang amanah dapat dijumpai dalam (Q.S Al-Anfal {8}: ayat 27) yang berbunyi "Wahai orang-orang beriman, janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui"
3. Tabligh merupakan salah satu karakter religius yang dimana sifat ini adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh Rasulullah. Menurut pandangan zaen tabligh adalah menyampaikan apa yang telah diperintahkan oleh Allah subhanahu wata'ala kepada para manusia dengan tidak mengurangi sedikit pun perintah yang diterimanya. Didalam Al-Qur'an sendiri banyak ayat-ayat yang menekankan kepada umat muslim untuk memiliki dan melakukan sifat tabligh ini yaitu kita sebagai manusia menjadi perantara menyampaikan perintah dan larangan yang telah Allah berikan. Salah satu ayat yang memerintahkan kita untuk bersifat tabligh yaitu (Q,S Al-Imron ayat 104) yang berbunyi Allah subhanahu wata'ala berfirman " Dan hendaklah ada diantara kamu golongan umat yang menyerukan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung".

Kata menghafal jika dilihat dari perspektif Bahasa Arab biasa disebut dengan tahfidz, yang dimana kata tahfidz ini sendiri memiliki arti sebuah proses menghafal sesuatu yang

dimasukkan ke dalam ingatan dengan cara tertentu sehingga nantinya dapat diucapkan tanpa berpikir dan mengingat-ingat kembali, Adapun jika dilihat dari perspektif KBBI, kata menghafal berasal muasal dari kata “hafal” yang dimana kata hafal sendiri memiliki arti sesuatu yang telah masuk dalam ingatan atau dapat menyampaikan sesuatu tanpa berpikir atau melihat serta tidak mengingat kembali. Dari sini dapat disimpulkan bahwa menghafal berarti memasukkan sesuatu ke dalam pikiran supaya selalu mengingat tanpa melihat buku, catatan ataupun sebagainya. (Sahrul Gunawan, 2022)

Kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dijadikan cara alternatif sebagai ajang pembentukan karakter yang berkualitas, diantaranya menjadikan peserta didik bertaqwa, beriman, berakhlakul karimah maupun dalam kehidupan individu atau bermasyarakat. Oleh karena itu SMK 1 Pleret menggunakan cara alternatif ini khususnya pada kelas 12 guna membentuk karakter religius pada peserta didiknya, yang dimana Guru PAB akan melaksanakan kegiatan hafalan ketika di akhir-akhir waktu jam mata pelajaran PAB.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bpk. Jatmiko, M.Pd.I., M.S.I selaku guru pamong kami selama di SMK 1 Pleret menyatakan bahwa latar belakang pelaksanaan kegiatan hafalan yang dilakukan oleh peserta didik terutama kelas 12 karena kuantitas dan kualitas hafalan surat pendek kurang, pentingnya hafalan surat untuk bekal siswa, dapat meningkatkan kecintaan pada Al Quran dan juga dapat membiasakan anak untuk tadarus Alquran.

Tujuan dari kegiatan hafalan pada siswa kelas 12 SMK 1 Pleret ini untuk membekali siswa hafalan surat pendek dalam Shalat, membiasakan siswa membaca dan menghafal ayat-ayat Al Quran, meningkatkan memperbaiki kualitas bacaan dan hafalan siswa, membekali bahkan meringankan ujian praktik PAI pada ujian sekolah praktik PAI nantinya.

Pelaksanaan kegiatan hafalan ini dilakukan setiap 30 menit di akhir pembelajaran PAB kelas 12 SMK 1 Pleret dengan diberikan waktu seminggu untuk menghafalkan surat yang telah disepakati pada minggu sebelumnya lalu siswa setor hafalan dengan maju satu persatu kepada guru yang mengampu, kegiatan ini dibina oleh Bpk. Jatmiko, M.Pd.I., M.S.I selaku guru agama Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan target nantinya siswa bisa menghafal minimal 15 surat pendek dengan kualitas bacaan benar secara tajwid dan pelafalannya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan penerapan nilai-nilai religius melalui kegiatan hafalan disekolah ini yaitu mencintai al quran, dekat dengan Allah, ketaatan, kesungguhan, tanggung jawab, belajar dan kegiatan hafalan alquran pada mata pelajaran PAB pada SMK 1 Pleret ini sudah terbilang efektif karena bisa berjalan dengan lancar sesuai harapan.

Dengan adanya program hafalan pada sekolah ini berdampak baik terhadap muridnya, di samping muridnya yang bisa belajar mengenai pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang baik, dan murid pun bisa terus melanjutkan hafalannya untuk bekal di masa depan kelak, dan bisa mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Tentunya jika peserta didik sudah terbekali dengan menghafal Al-Qur'an dan juga mentadaburi apa yang ia hafal, tentu hal itu akan sangat bermanfaat dan menjadi pedoman untuk menjalani kehidupan sehari-harinya agar tidak terjatuh ke dalam jurang penuh keburukan, serta dapat menambah motivasi dalam menerapkan perintah yang telah Allah subhanahu wata'ala berikan dan berkesempatan berpulang ke rumah kekal kita yaitu surga Allah subhanahu wata'ala.

## KESIMPULAN

Nilai Religius memiliki arti sebagai sebuah nilai karakter yang dapat dijadikan perbuatan dan sikap yang taat pada pedoman beragama yang diyakininya (Dian Chrisna Wati, 2017). SMK 1 Pleret dalam membekali nilai-nilai Religius pada peserta didiknya dilaksanakan dengan banyak cara, salah satunya melalui pelaksanaan hafalan ini, yang dimana kegiatan hafalan ini

dilakukan saat kegiatan belajar mengajar di Mata Pelajaran PAB (Pendidikan Agama dan Budi pekerti), kemudian untuk surat yang dihafalkan meliputi berbagai macam surat-surat pendek yang ada di Juz 30. Waktu yang digunakan untuk kegiatan hafalan ini yaitu 30 menit sebelum mata pelajaran PAB ini selesai Kegiatan Hafalan ini bertujuan untuk mempersiapkan para siswa guna terbiasa membaca dan menghafal surat-surat terakhir yang ada di AL-Qur'an, dan tentu saja surat-surat terakhir yang dihafalkan oleh para peserta didik itu memudahkan dalam melaksanakan kegiatan Ibadah shalat fardhu, yang dimana di dalam Shalat tersebut kita dianjurkan membaca surat yang ada dalam Al-Qur'an setelah membaca surat al fatihah, kemudian kegiatan hafalan ini juga bertujuan membaguskan dan membiasakan bacaan Al-Qur'an.

Setelah SMK 1 Pleret membekali nilai-nilai religius dengan melakukan kegiatan hafalan, para peserta didik mendapat beberapa dampak yang baik seperti mendapatkan beberapa nilai-nilai religius seperti konsisten atau Istiqamah yang dimana peserta didik harus dan memiliki tuntutan untuk selalu menghafalkan surat-surat pendek secara terus menerus, kemudian peserta didik juga mendapat nilai-nilai religius berupa amanah, amanah merupakan suatu hal yang paling mendasar bagi manusia yang memiliki peran sebagai khilafah untuk melaksanakan hubungan sosial dalam kehidupannya (Hermawan, 2020) yang dimana seorang Guru yang mengamanahkan tugas hafalan pada peserta didik dan peserta didik pun melaksanakan amanahnya untuk menghafal dan disetorkan kepada Guru pengampu Mata Pelajaran PAB (Pendidikan Agama dan Budi pekerti), kemudian nilai religius lain yang didapatkan yaitu tabligh atau menyampaikan kebenaran, Tabligh memiliki arti menyampaikan Kalamullah kepada umat Islam (Setyowati, 2019). melewati surat pendek tersebut yang dimana peserta didik mendapat pembekalan berupa surat-surat pendek Al-Qur'an yang isinya berupa banyak pengetahuan untuk disampaikan kepada orang lain dan menjadi pedoman dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian SMK 1 Pleret dapat membekali peserta didiknya dengan nilai-nilai religius yang ada melalui berbagai macam cara salah satunya melewati kegiatan hafalan ini guna mencetak sumber daya manusia yang berakhlaqul karimah dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang dimana apabila seseorang sudah memiliki sifat Taqwa maka ia akan berjalan di jalan yang benar, dan juga peserta didik dapat membentuk karakter yang berkualitas melalui Nilai-Nilai Religius yang telah diberikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada SMK 1 Pleret sebagai tempat dilakukannya penelitian ini serta telah memberikan izin kepada kami untuk melakukan sebuah penelitian, dan juga kami berterima kasih kepada berbagai narasumber seperti Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Bapak Jatmiko, M.Pd.I., M.S.I. dan peserta didik karena sudah memberikan informasi terkait apa yang diperlukan penelitian ini. Kami hanya bisa berterima kasih dan medo'akan semoga SMK 1 Pleret dan seluruh warganya sukses selalu dan dilancarkan dalam segala urusan serta dapat berkembang sehingga dapat mencetak generasi emas dan sumber daya manusia yang berkualitas guna memajukan Bangsa kita ini yaitu Republik Indonesia. Kemudian kami juga berterima kasih kepada Institusi kami yaitu Universitas Ahmad Dahlan dan penyelenggara dan panitia kegiatan PLP II ini karena telah membimbing dan mengarahkan kami sebagai Mahasiswa yang masih dalam tahap belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.

- Andarusni Alfansyur, M. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Nasional. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 148.
- Dian Chrisna Wati, D. B. (2017, November Sabtu). Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, p. 61.
- Fitriyah, A. S. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Religius kepada Siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Khitobah di SMK PGRI KUWU Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal IKLILA: Jurnal Studi Islam dan Sosial*.
- Hermawan, I. (2020). Konsep Amanah dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Qalamuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 141.
- Munandar, S. A. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN, DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, 2-3.
- Sahrul Gunawan, T. N. (2022). Pembentukan Karakter Religius melalui Program Hafal Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusa*.
- Setyowati, E. (2019). *Pendidikan Karakter FAST (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zukhrufin, F. K. (2021). Desain Pembelajaran Akhlak Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION*, 128-129
- Hasil wawancara dengan Bapak Jatmiko, M.Pd.I., M.S.I. Selaku Guru Pendidikan Agama dan Budipekerti pada Hari Sabtu, 13 September 2022 Pukul 06.47